

# Akademika

---

Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah pada Sekolah Negeri (Alternatif Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pasca Berlakunya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Karakter)

*Nurotun Mumtahanah*

---

Konstruksi Independensi Manusia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam

*Zainullah*

---

Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe *Think Pair Share*  
*Siti Suwaibatul Aslamiyah*

---

Analisa Hak Waris Anak Luar Kawin Pendekatan Hak Asasi Anak

*Achmad Fageh*

---

Memahami Etika Pendidik Dan Peserta Didik (Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab Adab al-'Alim wa al-Muta'allim )

*Hepi Ikmal, Maskan*

---

Malik Ibn Anas Ibn Malik dan Kitab Al-Muwaththa': Introduksi Biografi dan Karya Monumentalnya  
*Khozainul Ulum*

---

Aspek Subconscious Mind Dalam Term-Term Utama Pendidikan Agama Islam

*Victor Imaduddin Ahmad*

---

Model Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Al-Ikhlas Menongo Sukodadi Lamongan

*Abdul Manan, Maftukhin*

---

Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Al Muhtarom Lowayu Dukun Gresik

*Salman Zahidi, M. Badruddin*

---

Sekolah Islam Elit Dan Unggul (Kajian Historis dan Perkembangannya)

*Ahmad Hanif Fahrudin, Ahmad Suyuthi*

---

**Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan**

Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62211

Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706

www.unisla.ac.id. e-mail : [akademika.faiunisla@unisla.ac.id](mailto:akademika.faiunisla@unisla.ac.id)

# Akademika

Jurnal yang terbit dua kali setahun ini, bulan Juni dan Desember, berisi kajian-kajian keislaman baik dalam bidang pendidikan, hukum, keagamaan maupun ilmu pengetahuan.

**Ketua Penyunting**  
Ahmad Suyuthi

**Wakil Ketua Penyunting**  
Ahmad Hanif Fahrudin

**Penyunting Ahli**  
Imam Fuadi (IAIN Tulungagung)  
Masdar Hilmy (UIN Sunan Ampel Surabaya)  
Abu Azam Al Hadi (UIN Sunan Ampel Surabaya)  
Bambang Eko Muljono (Universitas Islam Lamongan)  
Chasan Bisri (Universitas Brawijaya Malang)  
Mujamil Qomar (IAIN Tulungagung)

**Penyunting Pelaksana**  
Rokim, Khozainul Ulum, Musa'adatul Fitriyah, Tawaduddin Nawafilaty

**Tata Usaha**  
Fatkan

---

**Alamat Penyunting dan Tata Usaha:** Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan  
Jl. Veteran 53A Lamongan Jawa Timur 62212 Telp. 0322-324706, 322158 Fax. 324706  
www.unisla.ac.id e-mail : akademika.faiunisla@unisla.ac.id

---

Penyunting menerima tulisan yang belum pernah diterbitkan oleh media cetak lain. Naskah diketik dengan spasi 1,5 cm pada ukuran A4 dengan panjang tulisan antara 20-25 halaman (ketentuan tulisan secara detail dapat dilihat pada halaman sampul belakang). Naskah yang masuk dievaluasi oleh dewan penyunting. Penyunting dapat melakukan perubahan pada tulisan yang dimuat untuk keseragaman format, tanpa mengubah maksud dan isinya.

# Akademika

## DAFTAR ISI

<i>Nurotun Mumtahanah</i>	Integrasi Madrasah Diniyah Takmiliyah pada Sekolah Negeri (Alternatif Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Pasca Berlakunya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Pendidikan Karakter)	125-137
<i>Zainullah</i>	Konstruksi Independensi Manusia dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam	138-154
<i>Siti Suwaibatul Aslamiyah</i>	Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Kooperatif Tipe <i>Think Pair Share</i>	155-165
<i>Achmad Fageh</i>	Analisa Hak Waris Anak Luar Kawin Pendekatan Hak Asasi Anak	166-181
<i>Hepi Ikmal, Maskan</i>	Memahami Etika Pendidik Dan Peserta Didik (Telaah Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam Kitab <i>Adab al-'Alim wa al-Muta'allim</i> )	180-194
<i>Khozainul Ulum</i>	Malik Ibn Anas Ibn Malik dan Kitab Al-Muwaththa': Introduksi Biografi dan Karya Monumentalnya	195-205
<i>Victor Imaduddin Ahmad</i>	Aspek Subconscious Mind Dalam Term-Term Utama Pendidikan Agama Islam	206-218
<i>Abdul Manan, Maftukhin</i>	Model Pengembangan Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Al-Ikhlash Menongo Sukodadi Lamongan	219-230
<i>Salman Zahidi, M. Badruddin</i>	Aplikasi Pembelajaran Kitab Akhlak Lil Banin di Pondok Pesantren Al Muhtarom Lowayu Dukun Gresik	231-243
<i>Ahmad Hanif Fahrudin, Ahmad Suyuthi</i>	Sekolah Islam Elit Dan Unggul (Kajian Historis dan Perkembangannya)	244-256

# ASPEK SUBCONSCIOUS MIND DALAM TERM-TERM UTAMA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**Victor Imaduddin Ahmad**

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan

E-mail: victorimaduddin109@gmail.com

***Abstrac:** The purpose of this study is to find the subconscious aspects in the main terms of Islamic education and what the urgency of the study is. first and foremost in Islamic Education is Faith, faith lies in the heart, and the substance of the heart is a representation of the system of mind in which the greatest part is the subconscious or subconscious mind. the second is Islam with its five pillars, all of which are the extension of the hand or representation of the faith in the form of vertical and horizontal ritual worship ritual, and then the third term which is the purpose of the dispensation of the Prophet Muhammad SAW is the term morality. Akhlaq noble essence is a representation that one's subconscious condition has been well structured by religious guidance ranging from beliefs, self-image, emotion, character to the habit of doing. From the study it is found that the dominant subconscious aspect is found in the terms of Islamic Education, and the urgency to understand the subconscious aspect is that subconscious affects the human life of 88%, hence to consecrate one's religious building, not enough to organize the conscious but also the subconscious in a way understand the characteristics and how it works.*

***Keywords:** Subconconscious, Main Term, Islamic Religious Education*

## **Pendahuluan**

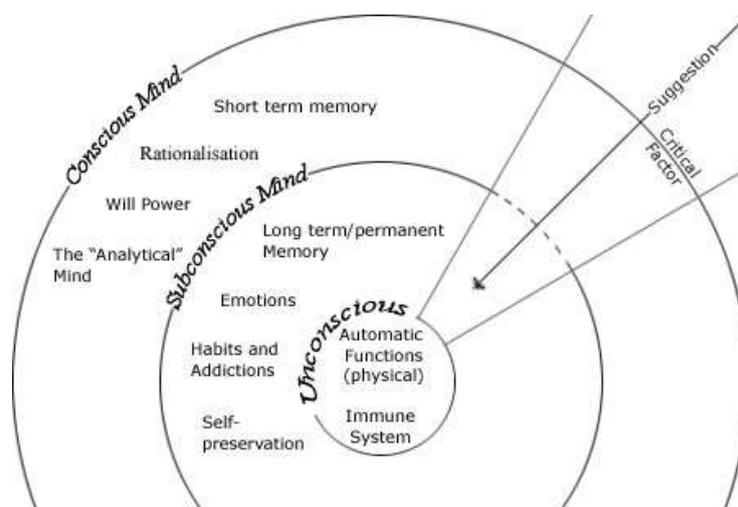
Sebagai perpanjangan dari Ilmu psikologi yang telah banyak mewarnai interpretasi di bidang pendidikan terutama lagi pendidikan Agama Islam, teori pikiran mulai diaplikasikan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana pendidikan pada umumnya, dalam pendidikan Agama Islam, sudut pandang psikologi dapat memberikan penjelasan terkait aneka kondisi kejiwaan manusia, korelasinya dengan metode pengajaran yang tepat, sampai interpretasi pada konten materi Pendidikan Agama Islam.

Teori Pikiran yang mulai berkembang di abad 19 ini membuat interpretasi terkait beberapa term utama dalam agama, seperti iman, islam dan akhlaq, akan menjadi lebih terinci pada aspek kesadaran berdasarkan wilayah kesadaran manusia.

Dalam teori pikiran, dikenal dua zona atau wilayah kesadaran, yakni pikiran sadar dan pikiran bawah sadar atau yang sering diperkenalkan oleh seorang pakar hipnosis, Erickson dengan *conscious mind* dan *unconscious mind*.<sup>1</sup> Dalam perkembangannya istilah bawah sadar bukan lagi *unconscious mind*, tapi *subconscious mind*. Adapun istilah *unconscious mind* masuk dalam bagian *subconscious mind* yaitu wilayah pikiran nir sadar.

---

<sup>1</sup> J. Zeig, *A Teaching Seminar with Milton H. Erickson* (New York: Brunner/ Mazel, 1980), 33.



### Peta Kesadaran Manusia

Dari praktik hipnotis sebagai aplikasi teori pikiran yang paling intens, pengembangan keilmuan dan aplikasi teori pikiran telah berkembang pesat terutama di Amerika Serikat sebagai negara yang memulai riset secara ilmiah. Sampai saat ini sudah ribuan riset telah dilakukan terutama di bidang medis dan psikologi. Sudah ada jurnal ilmiah khusus yang memfokuskan pada bidang ini, seperti *American Journal of Clinical Hypnosis*, dan yang reputasinya sudah tidak diragukan lagi, *International Journal of Clinical and Experimental Hypnosis*. Dan di Indonesia sendiri bidang ini juga telah berkembang pesat, ada banyak pelatihan hipnosis hingga hipnoterapi, ada banyak lembaga yang berdiri secara mandiri maupun afiliasi untuk mengembangkan dunia hipnosis seperti IBH, IHA, dan yang berbasis klinis, AHKI.

Dalam hal riset juga sudah banyak perkembangan, sekian banyak karya ilmiah telah melaporkan penelitian hipnosis yang umumnya dari sudut pandang psikologi dan medis. Di dunia pendidikan sendiri hipnosis juga banyak dipraktikkan dengan salah satu aplikasinya yakni, *hypnoteaching*. Beberapa buku mengulas masalah ini dan ada jurnal yang mengkaji masalah ini. Salah satu lembaga yang terkemuka di antara lembaga riset itu adalah *Adi W Gunawan Institut of Mind Technology* yang dikembangkan oleh seorang pakar yang menjadikan lembaga itu dari namanya, Dr. Adi W. Gunawan.

Jika dalam dunia pendidikan secara umum aplikasi hipnosis sudah dikembangkan, dalam pendidikan Agama Islam mestinya juga bisa. Meski umumnya tenaga pendidik merasa tidak pernah mempraktikkan, pada kenyataannya menurut teori pikiran, aspek subconscious pasti terlibat dalam proses belajar mengajar. Banyak orang salah paham, bahwa untuk masuk pikiran bawah sadar harus melalui induksi hipnosis, padahal ada beberapa faktor lain yang membuat informasi masuk ke dalam pikiran bawah sadar meski tanpa induksi hipnosis.

Dalam konteks pendidikan agama Islam inilah, penulis ingin mencabar bahwa dalam term-term utama dalam mata pelajaran ini masuk dalam kategori sub conscious. Hal ini dapat ditelaah dari penjelasan hakikat dari term tersebut menurut para ulama dan cendekiawan muslim.

### Salah Kaprah Hipnosis dalam perkembangannya di masyarakat

Meski hipnosis sudah berkembang pesat, masih ada banyak pemahaman yang salah yang berkembang di masyarakat mengenai hipnosis. Seperti, hipnosis ada hubungannya dengan kuasa kegelapan atau mistis, hipnotis ada hubungannya dengan makhluk halus, hipnosis adalah penguasaan pikiran, hipnosis sama dengan tidur dan lain-lain yang semuanya adalah tidak benar atau kurang tepat.

Hipnosis, menurut definisi US Department of Education, Human Services Division, adalah *bypass of the critical factor of conscious mind followed by the establishment of acceptable selective thinking* atau penembusan faktor kritis pikiran sadar dan diikuti dengan diterimanya suatu sugesti atau pemikiran.

Kehadiran subconscious mind atau kondisi hipnosis pada hakikatnya adalah sesuatu yang alamiah, hanya saja banyak tidak disadari orang kalau itu sebenarnya adalah kondisi hipnosis. *Trance* atau kondisi hipnosis adalah kondisi pikiran yang secara alamiah dialami setiap individu. Dalam menjalankan aktivitas sehari-hari setiap individu pasti secara alamiah dan berkelanjutan masuk dan keluar kondisi *trance*. Kedalaman *trance* yang mereka masuki berbeda antara satu individu dengan yang lain dan juga berbeda dari waktu ke waktu. Semuanya terjadi secara alamiah dan mudah.

Berhubung *trance* adalah sesuatu yang alamiah dan adalah bagian tak terpisahkan dari hidup maka seringkali orang tidak menyadarinya. Akibatnya, mereka sulit mengendalikan kapan mau masuk dan keluar dari *trance*. Dan yang lebih sulit lagi mereka tidak bisa secara sadar atau sengaja masuk ke kedalaman *trance* tertentu. Berikut ini adalah beberapa contoh fenomena *trance* alamiah yang sering kita alami yang dirangkum dari website Adi W. Gunawan.<sup>2</sup>

Peristiwa	Penjelasan	Kedalaman
Seseorang sedang mengendarai sepeda motor atau mobil. Pikiran sadar orang tersebut sibuk memikirkan hal lain dan tanpa disadari orang tersebut telah tiba di tujuan.	Hipnosis jalan raya atau <i>hi-way hypnosis</i> .	<i>Light trance</i>
Seseorang berusaha mengingat kembali informasi yang pernah didengar, lihat, atau baca.	Pencarian ke dalam diri, mengakses memori.	<i>Light trance</i>
Melamun, pikiran melayang atau membayangkan sesuatu.	Aktivitas pikiran sadar berkurang.	<i>Light trance</i>
Saat sedang asyik melakukan sesuatu, pikiran dan perhatian seseorang tercerap pada kegiatan itu dan tanpa disadari waktu berlalu begitu cepat.	Distorsi waktu yang disebut dengan kontraksi waktu.	<i>Medium to deep trance</i>
Seseorang pulang kerja dan duduk di depan TV. Lima menit kemudian orang tersebut menjadi	Pikiran sadar Seseorang tidak lagi aktif saat	<i>Medium trance</i>

<sup>2</sup> [www.adiwgunawan.com/artikel/ Memahami-dan-Memanfaatkan –Trance](http://www.adiwgunawan.com/artikel/Memahami-dan-Memanfaatkan-Trance) di akses 21 Oktober 2017

agak mengantuk sambil terus menyaksikan acara televisi.	menyaksikan tv.	
Waktu masih kecil, kepala atau lutut Seseorang terantuk dan cukup sakit. Anak tersebut lantas menangis. Ibunya datang mengusap-usap bagian yang sakit sambil berkata, “Nah... sekarang sudah tidak sakit. Sakitnya sudah Ibu ambil. Sudah nyaman kan...”, dan tiba-tiba sakitnya hilang.	Anestesi dengan sugesti oleh figur otoritas.	<i>Medium trance</i>
Saat sedang fokus membaca buku atau bekerja di depan komputer Seseorang tidak mendengar suara orang memanggil Seseorang.	Halusinasi negatif auditori.	<i>Deep trance</i>
Seseorang mencari kunci dan tidak berhasil menemukannya. Padahal kuncinya ada di depan Seseorang tapi Seseorang tidak bisa melihatnya.	Halusinasi negatif visual.	<i>Deep trance</i>
Waktu pacaran, waktu berlalu begitu cepat. Sehari terasa seperti satu jam.	Distorsi waktu yang disebut dengan kontraksi waktu.	<i>Deep trance</i>
Seseorang mengalami luka namun tidak merasakannya. Beberapa saat kemudian Seseorang baru menyadarinya.	Anestesi spontan	<i>Deep trance</i>
Seseorang berbaring di ranjang dan ingin tidur. Tiba-tiba merasa tubuh Seseorang menjadi kaku dan tidak bisa digerakkan. Orang menyebut kondisi ini dengan istilah “ketindihan”.	Katatonia	<i>Very deep trance</i>

Dilihat dari kenyataan di atas dapat disimpulkan bahwa realitas hipnosis adalah sesuatu yang sebenarnya sudah melekat pada diri semua orang, alamiah namun jarang dipahami umumnya orang.

Pada kenyataannya, Praktik hipnosis terutama pada aplikasinya di bidang terapi atau hipnoterapi telah mendapat pengakuan dan penerimaan dari berbagai asosiasi medis dan psikologi terkemuka dunia.

British Medical Association adalah organisasi profesional pertama dunia yang mendukung penggunaan hipnoterapi untuk tujuan medis yakni pada tahun 1955. Selanjutnya pada 1958, American Medical Association menyetujui hipnoterapi sebagai sebuah prosedur terapeutik. Pada tahun yang sama, 1958, dua lembaga lain, Canadian Medical Association

mengakui dan menerima hipnoterapi. Lalu pada 1960 American Psychological Association (APA) resmi mengakui hipnosis sebagai cabang ilmu psikologi dan masuk dalam divisi ke tiga puluh dari 58 divisi APA. Dan pada 1961 American Psychiatric Association, menerima hipnoterapi sebagai prosedur terapeutik.<sup>3</sup>

Pada 2007, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia meluncurkan Permenkes RI, Nomor 1109/ Menkes/Per/IX/2007, hipnoterapi dinyatakan sebagai salah satu jenis pelayanan pengobatan komplementer-alternatif dan masuk kriteria intervensi tubuh dan pikiran (*mind and body interventions*), dan pada 2014 ditetapkan Peraturan Pemerintah nomor 103 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan masyarakat, hipnoterapi merupakan salah satu bentuk pelayanan kesehatan komplementer menggunakan terapi olah pikir.<sup>4</sup>

### **Fungsi pikiran sadar dan pikiran bawah sadar**

Dari pandangan teori pikiran, manusia memiliki zona kesadaran yang terbagi menjadi dua, pikiran sadar dan pikiran bawah sadar. Peran dan pengaruh pikiran sadar terhadap diri seseorang adalah sebesar 12 %, sedangkan pikiran bawah sadar mencapai 88 %. Pikiran sadar dan pikiran bawah sadar sebenarnya saling mempengaruhi dan bekerja dengan kecepatan sangat tinggi.<sup>5</sup>

Pikiran sadar mempunyai empat fungsi spesifik, yaitu:

1. Mengidentifikasi informasi yang masuk
2. Membandingkan.
3. Menganalisis, dan
4. Memutuskan

Adapun pikiran bawah sadar mempunyai fungsi atau menyimpan hal-hal berikut:

1. Kebiasaan.
2. Emosi.
3. Memori jangka panjang.
4. Kepribadian.
5. Intuisi.
6. Kreativitas.
7. Persepsi.
8. Belief dan value.<sup>6</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kedua jenis pikiran sangat penting, hanya saja untuk jenis pikiran yang kedua, pikiran bawah sadar, orang jarang memperhatikan secara serius. Orang umumnya memikirkan pikiran sadar tanpa ada waktu untuk mengecek, merenungi apa saja dan bagaimana struktur pikiran bawah sadarnya.

### **Metode menembus pikiran bawah sadar**

Dari gambaran zona kesadaran di atas dapat dilihat bahwa untuk bisa masuk wilayah bawah sadar ada batas yang di sebut faktor kritis, yang tentu saja terletak Di antara dua kesadaran *conscious* dan *subconscious*.

---

<sup>3</sup> Kristin Liu dan Widya Saraswati Dkk., *Miracle on Demand* (Jakarta: Gramedia, 2016), 7.

<sup>4</sup> Ibid., 8.

<sup>5</sup> Adi W.Gunawan, *Hypnotherapy The Art of Subconscious Restructuring* (Jakarta: Gramedia, 2009), 17.

<sup>6</sup> Ibid., 19.

Baik secara sadar atau tidak atau secara alamiah seseorang dalam sehari setidaknya akan melewati zona ini dua kali yakni saat akan tidur dan saat berangsur bangun dari tidur. Namun untuk bisa melakukan di luar itu ada metode yang dilakukan orang.

Ada lima cara untuk bisa melewati filter mental dan masuk ke pikiran bawah sadar:

1. Ide yang disampaikan oleh figur yang dipanang sebagai figur otoritas.  
Filter mental atau critical faktor tidak dapat bekerja maksimal memfilter informasi yang disamakan oleh seseorang yang dipandang sebagai figur otoritas. Seringkali figur otoritas dapat langsung masuk ke pikiran bawah sadar, diterima, dan dijalankan dengan patuh tanpa ditelaah atau dianalisis kebenarannya.
2. Pengulangan atau repetisi.  
Ide, pengetahuan, informasi, atau sugesti baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun gambar bila sering diulang akhirnya aka masuk dan diterima pikiran bawah sadar.
3. Identifikasi  
Identifikasi adalah proses psikologis dimana seorang mengasimilasi atau menyerap ke dalam dirinya sebagian atau keseluruhan aspek, sikap, sifat, belief, value, atau atribut dari seseorang yang ia pandang penting atau signifikan
4. Emosi yang intens.  
Saat seseorang mengalami emosi yang intens, baik emosi positif maupun negatif, maka pada saat itu critical factot tidak dapat bekerja optimal sehingga data dapat dengan mudah masuk ke pikiran bawah sadar dan akan meninggalkan kesan yang kuat. Semakin intens emosi pada saat data masuk ke pikiran bawah sadar, semakin kuat efek yang ditimbulkan data itu.
5. Hipnosis / Relaksasi pikiran.  
Saat pikiran (sadar) dalam kondisi rileks, maka penjagaan critical factor juga menurun. Semakin rileks pikiran seseorang, semakin mudah filter mental ditembus. Dan dalam kondisi relaksasi mental yang sangat dalam, semua filter mental akan berhenti bekerja.<sup>7</sup>

### **Term-Term Utama Pendidikan Agama Islam**

Berbicara tentang Agama Islam pondasi utama dari sebuah agama tidak lain dan tidak bukan adalah iman, Menurut bahasa, iman berarti membenaran hati, sedang iman menurut istilah adalah, membenarkan dengan hati, mengikrarkan dengan lisan dan mengamalkan dengan anggota badan.<sup>8</sup> Selanjutnya adalah bangunan di atas iman itu ada rukun Islam, rukun Islam meliputi dasar-dasar ritual keagamaan Islam yang mencakup lima kegiatan, syahadat, sholat, zakat, puasa dan haji.

Kelima rukun tersebut adalah ajaran sentral dalam Islam, dan sebagaimana di atas telah disinggung, dalam rukun Islam terdapat pondasi iman. Setiap ritual, meski praktiknya yang tampak adalah gerakan lahiriah, ia memiliki cakupan dimensi yang menyeluruh di aspek spiritual, fisik dan sosial. Sebagai contoh sholat, meski dikerjakan secara fisik, gerakan-gerakannya memiliki makna spiritual, yakni ketundukan total pada Sang Pencipta yang direpresentasikan pada gerakan rukuk dan sujud. Sholat juga memiliki makna fisik meski tidak dijelaskan secara eksplisit dalam teks keagamaan, banyak riset membuktikan sholat

<sup>7</sup> Adi W. Gunawan, *The Miracle of MindBody...*, 57.

<sup>8</sup> Agus Hasan Bashori, *Kitab Tauhid* (Jakarta: UII, 2001), 2.

memiliki korelasi positif terhadap kesehatan fisik dan juga jiwa manusia. Dan di dimensi sosial, teks wahyu menuntun pengamal sholat wajib lima waktu agar melakukan secara berjamaah, ini artinya, sholat bukan ritual individual, sebaliknya ia seakan mengungkapkan kekhasan Islam, bahwa puncak keintiman hubungan spiritual antara hamba dan Tuhannya tidak semata di tempat sepi dan tiada manusia lain, malah puncak itu juga di tempat yang penuh kebersamaan dengan sesama. Bahkan dalam ajaran Sholat tersebut saat menata shaf, masing-masing harus lurus dan rapat, jarak kaki jamaah satu dengan yang lain tidak boleh renggang, harus menyentuh kaki saudara yang berada disamping kanan dan kirinya, artinya sesama muslim tidak boleh mengambil jarak, ini menguatkan ajaran Nabi Muhammad bahwa setiap muslim adalah bersaudara, setiap muslim seperti satu tubuh.

Term esensi dalam Pendidikan agama Islam selanjutnya adalah akhlaq, akhlaq adalah term penting yang menjadi tujuan diutusnya Nabi Muhammad. Beliau menyatakan dalam berbagai hadits, tidaklah beliau diutus kecuali untuk menyempurnakan akhlaq. Artinya akhlaq ini adalah visi kenabian, segala upaya dakwah lewat tangan, ucapan dan perbuatan beliau tujuan akhirnya adalah supaya terbentuk akhlaq yang mulia.

Dalam dunia pendidikan umumnya, akhlaq dipadankan dengan karakter. Dalam penggunaan kedua istilah ini, agaknya keduanya sinonim, dalam akhlaq ada akhlaq baik dan akhlak yang buruk, dalam term karakter juga demikian, ada karakter baik, dan ada karakter yang buruk. Keduanya secara netral juga memiliki kesan positif, misal dalam penggunaannya dalam kalimat, dia anaknya cerdas berpendidikan dan berkarakter. Dalam kalimat tersebut, karakter memiliki makna yang positif. Demikian juga akhlaq, ia juga secara netral –tanpa disebut spesifik dengan baik atau buruk – memiliki kesan positif. Nabi Muhammad disebut sebagai puncaknya akhlaq. Dalam redaksi Surah Nun, *wa innaka la'ala khuluqin adhim*. Atau dalam pergaulan, bisa terlihat kesan tersebut misalnya dalam kalimat, dia adalah pemuda yang berakhlaq.

### **Iman dalam kajian subconciuous**

Iman adalah titik sentral bagi keberagamaan seseorang, terlebih lagi dalam Islam, karena perbedaan iman, seseorang bisa disebut beda agama, beda keyakinan. Sebagaimana diketahui pada lazimnya, iman letaknya bukan di dimensi fisik manusia, ia letaknya ada di hati, oleh sebab itu eksistensi iman tidak bisa hanya dilihat dari indikator atribut fisik tapi substansinya ada pada kualitas pemikiran dan perasaannya yang umumnya terekspresikan pada ucapan-ucapannya.

Orang pada umumnya jarang memahami lebih jauh bahwa yang dimaksud hati itu bagian terbesarnya ada di pikiran bawah sadar. Al Quran banyak menyebutkan motif-motif manusia yang bersifat fisiologis, psikis dan spiritual.<sup>9</sup> Secara khusus, di ayat-ayat awal Al Baqarah, mengingatkan bahwa ada sekelompok orang yang apa yang diucapkan di mulutnya tidak sama dengan apa yang ada di hatinya. Di ayat-ayat awal itu Al Quran mengupas tuntas patologi hati orang-orang yang berhadapan dengan Rasulullah SAW. Dengan merenungi ayat-ayat itu dengan paradigma zona kesadaran subconciuous, dapat disimpulkan bahwa Allah benar-benar menekankan betapa pentingnya tahu kondisi hati yang tidak sehat, dan

---

<sup>9</sup> Muhammad Utsman Najati, *Al Quran wa Ilm al-Nafs* (Beirut: Dar Asy-Syuruq, 1987), 25.

selanjutnya, penting juga mengetahui bagaimana mengecek, mendiagnosa dan kemudian menyembuhkannya.

### **Rukun Islam dalam kajian subconscious**

Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, dari Abu Abdirrahman Abdullah bin Umar bin Al-Khaththab, katanya, “Aku mendengar Nabi Shallallahu’alaihi Wasallam bersabda, Islam dibangun di atas lima: persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah dengan benar kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, naik haji, dan puasa Ramadhan.”<sup>10</sup>

Rukun Islam yang pertama adalah syahadat, syahadat adalah persaksian seseorang yang menerima Islam dengan mengucapkan kalimat, “Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan selain Allah dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah utusan Allah.” Inilah representasi iman yang ditunjukkan pada pihak otoritas. Inilah titik awal sekaligus pondasi penting keberagamaan seseorang. Tidak heran jika seseorang sudah mengucapkan ini, maka orang tersebut sudah sah dinyatakan masuk ke dalam agama Islam, dan di saat yang sama berlakulah segala ketentuan sebagai seorang muslim.

Dalam tipologi, ini syahadat meskipun secara dhahir adalah ucapan, namun pada hakikatnya adalah perwujudan dari keputusan dari hati, dimana kondisi ini tidak muncul begitu saja, tapi bermula dari input dakwah, atau pemikiran sadar seseorang saat merenungkan ajaran Islam secara mandiri, yang kemudian setelah sekian lama mengalami kristalisasi ke dalam pikiran bawah sadar, atau di dalam hati.

Oleh sebab itulah Al Quran setelah surat Al Fatihah, masih di awal-awal surat Al Baqarah banyak menyinggung masalah tipologi manusia berdasarkan pernyataannya. Ada orang yang apa yang diucapkan sama dengan yang ada dalam hatinya dialah yang disebut mukmin dan ada orang yang apa yang diucapkannya tidak sama dengan yang ada di hatinya, inilah golongan munafik. Al Quran banyak menceritakan ciri dari kedua golongan ini.

Hadits Nabi juga menceritakan golongan orang munafik ini, misalnya yang populer adalah yang menyebutkan tiga ciri orang munafik, apabila berkata berbohong, apabila berjanji tidak ditepati dan bila dipercaya berkhianat. Fenomena ini menarik jika dijelaskan dengan paradigma *subconscios*, bahwasannya orang yang mengalami patologi hati tersebut punya ciri-ciri spesifik pada perilakunya, terutama yang bermula dari ucapannya yakni, berbohong bila berbicara, ingkar apabila berjanji dan berkhianat apabila diberi amanah.

Rukun Islam kedua adalah Sholat, dalam kajian fiqih, sholat didefinisikan sebagai ucapan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan salam, yang dengannya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan.<sup>11</sup>

Secara hakiki Shalat ialah menghadapkan hati, jiwa dan raga kepada Allah, secara penuh mendatangkan rasa takut kepada-Nya atau mendhairkan hajat dan keperluan kita kepada Allah yang kita sembah dengan perkataan dan perbuatan.<sup>12</sup>

Dalam pengertian lain shalat ialah salah satu sarana komunikasi antara hamba dengan Tuhannya, sebagai bentuk ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari

<sup>10</sup> Imam Al-Nawawi, *Hadits Arbain Terjemah* (Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2001), 11.

<sup>11</sup> Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 88.

<sup>12</sup> Hasbi Asy Syidiqi, *Pedoman Shalat* (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), 59.

beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara.<sup>13</sup>

Namun dari aspek subconscious, ada beberapa term yang sangat penting pada ibadah sholat yang lekat dengan ini yakni term khusyuk. Khusyuk adalah satu term yang menggambarkan bagusnya kualitas sholat.

Menarik ada kisah sahabat yang usai perang, tubuhnya luka-luka dan salah satunya ada sebatang panah yang menancap di tubuhnya. Saat akan dicabut, sahabat ini menolak, dia minta dicabut saat ia dalam keadaan sholat. Dan akhirnya sahabat tersebut sholat dan di tengah sholat itulah anak panah tersebut dicabut dan sahabat tersebut tidak merasakan sakitnya. Dalam pandangan Islam kualitas sholat sahabat ini berada pada kondisi khusyuk yang dalam, dalam pandangan hipnosis, sahabat ini telah masuk dalam kondisi kesadaran yang cukup rileks, tenang tapi fokus pada satu obyek, dalam hal ini karena ia dalam keadaan sholat, maka obyeknya adalah Allah, saat fokus ini begitu tinggi, maka ia menjadi tidak menyadari akses indera yang lainnya, sehingga rasa sakit pun jadi tidak terasa, dalam dunia hipnosis ini disebut hipnosis anastesy.

Kondisi khusyuk inilah kondisi yang sangat baik untuk berzikir dan berdoa. Kondisi ini jika dilakukan dengan benar, pada peta kesadaran sudah masuk pada frekuensi gelombang otak dominasi alfa-teta, gelombang beta masih ada untuk mengontrol kesadaran. Jika input bacaan zikir dan doa dibacakan –dalam arti dihayati maknanya sehingga tergambar pada ranah mental orang tersebut- maka akan membekas sampai ke memori bawah sadar dan akan mempengaruhi kehidupan orang tersebut.

Rukun ketiga adalah zakat, Secara bahasa, zakat berarti tumbuh (*numuww*) dan bertambah (*Ziyadah*). Jika diucapkan, *zaka al-zar'*, adalah tanaman tumbuh dan bertambah jika diberkati.<sup>14</sup> Kata ini juga sering dikemukakan untuk makna *thaharah* (suci) Allah SWT. berfirman:

قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا

Artinya: “*Sesungguhnya beruntunglah orang yang menyucikan jiwa itu.*” (QS. Asy Syams [91]: 9).

Sedangkan arti zakat menurut istilah syari'at Islam ialah sebagian harta benda yang wajib diberikan orang-orang yang tertentu dengan beberapa syarat, atau kadar harta tertentu yang diberikan kepada orang-orang yang berhak menerimanya dengan syarat-syarat tertentu pula.<sup>15</sup>

Zakat adalah ibadah sosial, dalam hal ini seseorang memiliki kerelaan dalam mensucikan hartanya dengan memberikan sebagian hartanya sesuai ketentuan syariat. Ritual zakat ini adalah ritual yang substansinya adalah kepedulian sosial, kesadaran akan ini disebut empati, empati terletak di pikiran bawah sadar. Seseorang yang tidak memiliki empati, tidak mudah menghayati nilai-nilai zakat secara sosial.

Rukun keempat adalah puasa yang salah satu substansinya adalah pengendalian diri dari hawa nafsu, saat puasa, jangankan yang haram, makanan dan tindakan-tindakan yang lain

<sup>13</sup> Imam Basori As Suyuti, *Bimbingan Shalat Lengkap* (Jakarta: Mitra Umat, 1998), 12.

<sup>14</sup> Dr. Wahbah Al-Zuhayly, *Zakat Kajian Berbagai Mazhab* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997), 82.

<sup>15</sup> Moh. Rowi Latief & A. Shomad Robith, *Tuntunan Zakat Praktis* (Surabaya: Indah, 1987), 13.

yang boleh saja dilarang apalagi yang haram. Pengendalian terhadap hawa nafsu ini sebenarnya tidak hanya berupa naluri jasmaniah belaka seperti makan dan berhubungan seks, tapi juga naluri non jasmaniah seperti emosi marah, rasa malas dan sebagainya. Semua sumber naluri dan emosi ini bagian terbesarnya ada di wilayah bawah sadar. Untuk bisa mengendalikan itu semua secara permanen tentu tidak cukup dengan ucapan satu dua kali, tapi perlu penempaan yang berulang kali, dalam hal puasa ini dilakukan selama satu bulan penuh.

Jika kita lihat pada metode penembusan pikiran bawah sadar, salah satunya adalah dengan repetisi, dan pengulangan selama 29 hari sampai 30 hari ini masuk dalam kategori itu. Pengulangan secara berkali-kali akan membentuk habit atau kebiasaan, sebagaimana diketahui sebelumnya bahwa salah satu isi dari subconscious adalah kebiasaan-kebiasaan.

Hayl Elrod, penulis *the Miracle Morning*, mengatakan 30 Hari. Elrod memerinci, sepuluh hari pertama adalah masa tersulit, seperti hampir mustahil bisa dilakukan, tekad kuatlah yang bisa meloloskan seorang dari fase *unbearable* itu. Sepuluh hari kedua, adalah fase *uncomfortable*, belum nyaman tapi sudah mulai terbiasa. Sepuluh hari ketiga adalah fase *unstoppable*. Sudah tidak bisa di stop lagi. Bangun sendiri, alarm dan sentuhan tangan tidak perlu lagi. Itulah yang dinamakan *biorhythm*. Tubuh kita sangat canggih. Ritme saraf otak kita bisa disetel seperti kemauan kita.

Kebiasaan ini tidak hanya berupa perbuatan fisik, tapi juga kebiasaan pikiran dan perasaan, maka jika seseorang itu ingin meningkatkan kualitas puasanya ia musti membungkuskan pikiran dan perasaannya saat puasa selama sebulan penuh.

Namun demikian, pada tingkat puasa yang lebih tinggi, proses puasa yang diiringi keikhlasan dan kesungguhan, akan menyentuh tidak hanya di aspek repetisi tapi juga aspek hipnosis, misal saat puasa jika dikaji secara fisiologis, orang menjadi tidak terlalu kenyang sehingga tidak mudah mengantuk, kesadaran lebih tinggi tapi disaat yang sama gelombang otaknya cenderung dalam kondisi rileks. Maka pada kondisi inilah doa-doa akan menjadi sangat berkualitas dan tertanam dengan baik di pikiran bawah sadar.

Rukun kelima, haji adalah puncaknya rukun Islam yang secara filosofi mengandung semua unsur dari rukun sebelumnya. Haji adalah ibadah total, berbeda dengan ibadah lain yang persiapannya tidak banyak membutuhkan atribut fisik, haji menuntut fisik yang kuat juga mampu untuk melakukan perjalanan.

Menurut bahasa, Haji (Arab), berarti mengunjungi, ziarah, atau menuju ke suatu lokasi yang tertentu. Menurut istilah pada *syara'*, Haji berarti mengunjungi Ka'bah (*Baitullah*) di Makkah dalam waktu tertentu, kemudian disertai dengan perbuatan-perbuatan yang tertentu pula.<sup>16</sup> Sedangkan menurut KBBI Haji adalah rukun Islam kelima (kewajiban ibadah) yg harus dilakukan oleh orang Islam yg mampu mengunjungi Ka'bah pada bulan Haji dan mengerjakan amalan haji, seperti ihram, tawaf, sai, dan wukuf.

Meskipun haji secara dhohir adalah ibadah fisik, ritual haji memiliki makna yang mendalam yang mustinya dipahami secara mental. Salah satu substansi inti haji adalah wukuf di arafah, *arafah* bermakna tahu, tahu yang dimaksud disini bukan sekedar tahu bisa melihat secara fisik, tapi segenap pikiran dan kesadarannya mulai menerawang eksistensi dirinya dengan segenap seluk beluk kehidupannya dan relasinya dengan Sang Pencipta. Jadi aktifitas

---

<sup>16</sup> Matdawam M. Noor, *Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umroh* (Yogyakarta: Yayasan Bina Karier, 1986), 15.

*wukuf*, meski secara fisik hanya diam, secara mental (baca: kesadaran) begitu aktif menerawang realitas. Antara *wukuf* (diam) dan *arafah* (mengenal) ada korelasi yang dapat dijelaskan dari sudut pandang teori pikiran.

Dari segi teori pikiran yang terbukti oleh sains, kondisi seseorang yang secara fisik diam dan rileks, kemudian fokus pada satu obyek dalam jangka waktu tertentu maka akan terjadi banyak hal yang bermanfaat terjadi di tubuh orang tersebut. Dari segi peta kesadaran, ia dapat masuk dalam kondisi kesadaran spesifik di gelombang dengan dominasi alfa-theta, kondisi yang cocok untuk zikir dan menanamkan (*implant*) doa-doa dalam kondisi yang khusyuk.

Dengan adanya kesadaran itu, akan dirasakan oleh jamaah, meskipun secara fisik mengeluarkan tenaga fisik yang besar namun itu semua tidak terasa, hanyut oleh makna yang membanjiri kesadaran. Seperti hajar yang tidak kenal lelah melakukan sai antara shafa dan marwah, dimana ini juga diulang tujuh kali. Pengulangan tujuh kali ini masuk dalam hukum repetisi, sebagaimana di atas telah disebutkan, salah satu cara memasukkan pesan ke bawah sadar adalah dengan repetisi. Apabila, kesadaran akan makna kerja keras di pikiran sadar hadir pada pengamal sai, di setiap etapenya, maka yang masuk ke dalam *subconscious* juga berikut maknanya.

### **Akhlaq dalam kajian subconscious**

Inilah term akhir ideal yang menjadi tujuan diutusnya Nabi Muhammad Saw. Mengapa tujuannya bukan iman atau taqwa tapi akhlaq. Karena akhlaq, dalam hal ini akhlaq yang mulia adalah kondisi dimana sifat-sifat, karakter-karakter, dan perbuatan-perbuatan baik telah mendarah daging dalam diri seseorang. Dalam istilah Al Ghazali seseorang tidak perlu berat, sebaliknya sangat ringan dalam melaksanakannya. Bisa dikatakan jika ini terkait dengan sikap, maka sikap ini jika menjadi sebuah akhlaq, maka ia sudah otomatis, tanpa proses berpikir panjang.

Dan sebagaimana kita tahu dari bahasan di atas bahwa kontribusi besar dari tindakan atau amal seseorang itu 88 % hampir 90 % adalah dari pikiran bawah sadarnya. Sedang 12 % nya dari pikiran sadar.

Akhlaq mulia dengan demikian adalah kondisi dimana subconscious seseorang telah didominasi oleh keyakinan mulia, citra diri mulia, karakter mulia dan kebiasaan perbuatan-perbuatan yang mulia.

### **Tanggung jawab tetap ada di pikiran sadar**

Dari uraian di atas dapat di ambil satu asumsi, bahwa jika seseorang tidak pernah secara sadar memperhatikan hal-hal apa yang masuk ke dalam pikiran bawah sadarnya, maka pikiran bawah sadar bisa saja berisi bermacam hal yang negatif atau bercampur antara negatif dan positif tanpa kendali.

Oleh sebab itu, salah satu urgensi dari kajian ini adalah, seseorang penting untuk tidak hanya mengevaluasi pikiran sadarnya tapi juga pikiran bawah sadarnya. Adapun untuk mengevaluasi hal-hal apa yang ada dalam pikiran bawah sadar adalah dengan menelaah secara sadar apa yang masuk dalam pikiran bawah sadar seperti keyakinan, citra diri, memori, kebiasaan dan emosi.

Untuk bisa menelaah pikiran bawah sadar, pikiran sadar perlu memasuki satu kondisi kesadaran yang spesifik, para pakar neurosains memberikan pemetaan gelombang otak, dan salah satu gelombang spesifik yang tepat untuk menjadi jembatan antara pikiran sadar dan pikiran bawah sadar adalah pada gelombang alfa-teta.

Proses restrukturisasi believe, citra diri, memori negatif paling efektif dilakukan seseorang pada kondisi alfa ini. Yakni kondisi pikiran tenang rileks dan sebagian mengatakan mendekati kantuk tapi masih sadar. Pada kondisi inilah diyakini faktor kritis dalam kondisi terbuka sehingga input informasi dari pikiran sadar dapat masuk ke dalam pikiran bawah sadar. Jika pada kondisi alfa yang masuk adalah input positif, maka perubahan positif berpeluang terjadi, sebaliknya jika input di kondisi negatif, maka perubahan lebih berpeluang terjadi.

## Penutup

Dari kajian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek subconscious dominan terdapat pada term-term utama Pendidikan Agama Islam. Term pertama dan utama dalam Pendidikan Agama Islam adalah Iman, iman letaknya ada di hati, dan substansi hati adalah representasi dari sistem pikiran yang mana bagian terbesarnya adalah pikiran bawah sadar atau subconscious. kedua adalah Islam dengan lima rukunnya, kesemuanya adalah kepanjangan tangan atau representasi dari iman dalam wujud ritual ibadah vertikal maupun sosial horisontal, dan selanjutnya yang ketiga term yang menjadi tujuan diutusnya Nabi Muhammad Saw adalah term akhlaq. Akhlaq mulia hakikatnya adalah representasi bahwa kondisi subconscious seseorang telah terstruktur secara baik oleh tuntunan agama mulai dari keyakinan, citra diri, emosi, karakter sampai dengan kebiasaan berbuatnya.

Adapun urgensi memahami aspek subconscious adalah bahwa subconscious mempengaruhi kehidupan manusia 88 %, oleh sebab itu untuk membaguskan bangunan agama seseorang, tidak cukup menata pikiran sadar tapi juga subconscious dengan cara memahami karakteristik dan cara kerjanya.

## Daftar Rujukan

- Al-Nawawi, Imam. *Hadits Arbain Terjemah*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2001.
- Al-Zuhayly, Wahbah. *Zakat Kajian Berbagai Mazhab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1997.
- As Suyuti, Imam Basori. *Bimbingan Shalat Lengkap*, Jakarta: Mitra Umat, 1998.
- Asy Syidiqi, Hasbi. *Pedoman Shalat*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976.
- Bashori, Agus Hasan. *Kitab Tauhid*, Jakarta: UII, 2001.
- Gazalba, Sidi. *Asas Agama Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1975.
- Gunawan, Adi W. *Hypnotherapy The Art of Subconscious Restructuring*, Jakarta: Gramedia, 2009.
- Gunawan, Adi W. *Memahami dan Memanfaatkan Trance*, dalam [www.adiwgunawan.com/artikel/ Memahami-dan-Memanfaatkan –Trance](http://www.adiwgunawan.com/artikel/Memahami-dan-Memanfaatkan-Trance)
- Latief, Moh. Rowi dan A. Shomad Robith, *Tuntunan Zakat Praktis*, Surabaya: Indah, 1987.
- Liu, Kristin dan Saraswati, Widya DKK., *Miracle on demand*, Jakarta: Gramedia, 2016.
- Najati, Muhammad Utsman, *Al Quran wa Ilm al-Nafs*, Beirut: Dar Asy-Syuruq, 1987.

Noor, Matdawam M., *Pelaksanaan Ibadah Haji dan Umroh*, 1986, Yogyakarta: Yayasan Bina Karier.

Zeig, J., *A Teaching Seminar with Milton H. Erickson*, New York: Brunner/ Mazel, 1980.